

BBM 3.

SUMBER PEMBELAJARAN CETAK, ELEKTRONIK DAN LINGKUNGAN SOSIAL PADA PENDIDIKAN IPS SD

PENDAHULUAN

Agar para siswa di SD bisa belajar dengan baik pada pendidikan IPS maka diperlukan sumber belajar. Sumber belajar itu beragam jenisnya. Ada sumber belajar cetak, sumber belajar elektronik dan sumber belajar dari lingkungan sosial tempat para siswa berada. Bahan cetak seperti buku pelajaran, majalah, koran, serta bahan elektronik seperti radio, TV, dan internet dapat dipakai sebagai sarana bantu agar para siswa dapat memperoleh pengetahuan yang diperlukan. Agar sumber tersebut benar-benar dapat digunakan dengan baik maka diperlukan ketrampilan dalam memperoleh, membaca dan menggunakannya.

Bahan cetak bisa berfungsi sebagai sumber belajar apabila para siswa memiliki ketrampilan dalam membaca. Demikian juga sumber elektronik dapat berfungsi sebagai sumber belajar apabila para peserta didik dibekali dengan ketrampilan dalam menggunakan alat-alat tersebut. Melatih para siswa cara menggunakan sumber belajar adalah sama pentingnya dengan melatih dan mengembangkan pengetahuan mengenai materi pembelajaran IPS di SD. Pada bahan belajar mandiri ini Anda akan memperoleh informasi mengenai pemikiran tentang berbagai sumber belajar serta cara menggunakannya dalam proses pembelajaran IPS di SD. Diharapkan, dengan mempelajari ini Anda akan memperoleh pemahaman mengenai beragam sumber belajar dalam pembelajaran IPS di SD yang dapat Anda kembangkan dalam membantu para peserta didik menjadi pembelajar yang mandiri, serta memiliki keterampilan dalam mengembangkan pembelajaran IPS.

Setelah mempelajari modul ini, secara khusus diharapkan Anda dapat:

1. menjelaskan cara menggali bahan cetakan sebagai sumber belajar IPS di SD
2. menjelaskan cara menggunakan media elektronik sebagai sumber belajar IPS di SD.

3. menjelaskan cara mengembangkan pembelajaran dengan menggunakan sumber belajar internet dalam proses pembelajaran IPS di SD.
4. Menjelaskan cara menggali sumber informasi dari tayangan film pada VCD pada pembelajaran IPS di SD.
5. menjelaskan cara menggali informasi dari tayangan TV dalam pendidikan IPS SD.
6. menunjukkan contoh sumber belajar dari lingkungan sosial siswa dalam pembelajaran IPS SD..
7. Menjelaskan cara menggali sumber belajar dari lingkungan siswa dalam pembelajaran IPS SD
8. Menjelaskan prosedur serta cara merumuskan apa yang akan diinvestigasi dari sumber belajar di lingkungan sosial siswa dalam pendidikan IPS SD.
9. menjelaskan proses atau pelaksanaan investigasi sosial dalam mengumpulkan sumber belajar dari lingkungan sosial siswa dalam pembelajaran IPS di SD.

Untuk membantu Anda mencapai tujuan di atas bahan belajar ini diorganisasikan menjadi dua kegiatan belajar (KB) sebagai berikut:

KB 1: Sumber belajar cetak dan elektronik dalam Pendidikan IPS SD.

KB 2: Sumber belajar dari lingkungan sosial Siswa dalam Pendidikan IPS SD.

Untuk membantu Anda dalam mempelajari bahan belajar ini, Anda harus memperhatikan beberapa petunjuk belajar berikut ini:

1. Bacalah dengan cermat bagian pendahuluan ini sampai Anda memahami secara tuntas tentang apa, untuk apa, dan bagaimana mempelajari bahan belajar ini.
2. Baca sepintas bagian demi bagian dan temukan kata-kata kunci dan kata-kata yang dianggap baru. Carilah dan baca pengertian kata-kata kunci tersebut dalam kamus yang Anda miliki.
3. Tangkaplah pengertian demi pengertian melalui pemahaman sendiri dan tukar pikiran dengan teman diskusi atau tutor Anda.
4. Untuk memperluas wawasan, baca dan pelajari sumber-sumber lain yang relevan termasuk dari internet.
5. mantapkan pemahaman Anda dengan mengerjakan latihan dan kegiatan diskusi dengan teman dan tutor.

6. Kerjakanlah soal-soal latihan pada test formatif untuk mengukur tingkat pemahaman anda mengenai bahan belajar ini.

Selamat belajar.

Kegiatan Belajar 1.

SUMBER BELAJAR CETAK DAN ELEKTRONIK DALAM PENDIDIKAN IPS SD

PENGANTAR

Pada kegiatan belajar ini Anda akan memperoleh informasi mengenai sumber belajar cetak dan elektronik dalam pembelajaran IPS di SD. Bahan cetak dan elektronik seperti buku pelajaran, majalah, koran, radio, TV, internet dan lain-lain merupakan sumber yang sangat berharga dalam pembelajaran IPS di SD. Agar sumber tersebut benar-benar dapat digunakan sebagai sumber maka diperlukan ketrampilan dalam memperoleh, membaca dan menggunakannya. Ketrampilan membaca sangat diperlukan agar bahan cetak tersebut benar-benar berfungsi sebagai sumber belajar. Ketrampilan menggunakan alat elektronik juga diperlukan agar media radio, TV dan internet bisa berfungsi sebagaimana mestinya. Jadi, ketrampilan membaca dan menggunakan sumber belajar merupakan syarat mutlak bagi berfungsinya media tersebut sebagai sumber belajar.

Strategi membaca buku pelajaran IPS di SD dapat dihubungkan dengan strategi bertanya. Setiap strategi membaca dapat diikuti dengan strategi bertanya dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan memperoleh, mengolah dan memproduksi informasi. Ketrampilan menggunakan media elektronik merupakan hal penting agar media tersebut bisa bermanfaat sebagai sumber belajar IPS di SD. Pada Kegiatan belajar ini Anda akan memperoleh informasi mengenai pemikiran tentang strategi membaca buku teks IPS dan cara menggunakan media elektronik sebagai sumber belajar. Apabila ketrampilan dalam menggali sumber tersebut dapat dikembangkan dengan baik maka para siswa dapat menjadi pembelajar yang mandiri, memiliki keterampilan dalam mengolah, menganalisis

informasi, menarik kesimpulan dan memproduksi pengetahuan baru dari sumber belajar IPS yang digunakannya.

A. Menggali Bahan Cetak sebagai Sumber belajar IPS

Buku teks IPS yang antara lain berbentuk buku pelajaran yang beredar di sekolah-sekolah dasar merupakan sumber utama yang selama ini digunakan oleh guru-guru IPS di SD untuk mengembangkan proses pembelajaran di kelas. Buku-buku yang diterbitkan oleh berbagai penerbit itu selalu mencantumkan kata-kata “sesuai dengan kurikulum yang berlaku”. Hal ini mengindikasikan bahwa memang buku-buku tersebut merupakan sumber utama bagi siswa yang sesuai dengan tuntutan kurikuler, seperti yang terlihat dalam rumusan standar kompetensi dan kompetensi dasar (SK-KD) setiap mata pelajaran.

Walaupun memiliki keterbatasan jumlah halaman dan serta informasi yang diperlukan siswa, buku teks IPS SD sangat bermanfaat sebagai sumber belajar bagi siswa. Melalui buku teks para siswa akan diperkenalkan dengan ceritera, data dan fakta-fakta yang diperlukan guna meningkatkan pemahamannya dalam belajar IPS. Oleh karena itu, diperlukan upaya guru untuk melatih para siswa ketrampilan membaca serta menggunakannya sebagai sumber belajar. Melalui kegiatan tersebut para siswa dapat memberdayakan dirinya dengan informasi yang mereka peroleh dari buku tersebut. Selain itu, para siswa juga dapat dibekali dengan pertanyaan-pertanyaan kritis, yang membuat mereka belajar dan memproduksi pengetahuan baru melalui buku teks yang dibacanya.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis di beberapa sekolah dasar di berbagai daerah di Indonesia diperoleh informasi bahwa masih banyak guru IPS SD yang kurang memanfaatkan buku teks IPS SD secara maksimal dalam proses pembelajaran di kelas. Buku-buku tersebut lebih banyak berfungsi sebagai alat bantu siswa dalam mengerjakan tugas di rumah (PR, *Pekerjaan Rumah*), menyiapkan ulangan akhir program dan akhir semester, serta evaluasi belajar tahap akhir. Dalam proses pembelajaran, guru IPS SD masih membelenggu dirinya dengan cara menempatkan mereka sebagai penyampai materi pelajaran.

Guru-guru IPS SD masih sering memilih membacakan atau menceramahkan isi buku teks kembali kepada para siswa, walaupun relatif semua siswa telah memiliki buku-buku yang dianjurkannya. Cara pengajaran seperti ini – apabila tidak didasarkan atas keterampilan bernarasi dengan baik – bukan saja guru menjadi kecapaian karena harus bicara terus-menerus dalam setiap tatap muka, melainkan juga siswa akan menjadi bosan karena isi ceritera/ceramah tersebut sama saja dengan isi buku teks yang dimiliki oleh mereka. Sedangkan, dengan memfasilitasi siswa dengan keterampilan membaca, siswa dapat diberdayakan dalam hal memperoleh, mengolah, dan memproduksi informasi yang merupakan aspek penting untuk membuat keputusan, memecahkan masalah, dan menjadi calon warganegara siap berperan aktif dalam kehidupan di masyarakat.

Keterampilan membaca merupakan aspek yang penting dalam memperoleh informasi dari teks bacaan. Keterampilan tersebut harus dapat dikembangkan dalam proses pembelajaran di kelas. Ketika guru IPS di SD menganjurkan para siswanya untuk memperoleh informasi tertentu dari buku teks yang dibacanya, maka mereka harus dibekali terlebih dahulu keterampilan untuk memperoleh informasi tersebut. Dalam hal ini Garvey and Krug (1977) menawarkan lima jenis keterampilan yang terkait dengan memperoleh informasi dari buku teks sebagai berikut:

Pertama, keterampilan merujuk (*reference skill*), yang terkait dengan keterampilan menemukan informasi melalui daftar isi, bab, sub-bab, indeks, dan lain-lain.

Kedua, keterampilan pemahaman (*comprehension skill*), di mana siswa perlu dibekali dengan keterampilan untuk memahami isi buku teks, teks tertulis, kata dan frase, hubungan antar gagasan, diagram, peta, dan lain-lain. Keterampilan-keterampilan tersebut dapat meningkatkan pemahaman.

Ketiga, keterampilan menganalisis dan mengkritisi (*analytical and critical skill*). Keterampilan ini terkait dengan keterampilan bertanya, dan karenanya para siswa perlu dibekali keterampilan membaca dan bertanya untuk melihat aspek atau masalah tertentu. Dalam hal ini guru IPS SD perlu membekali siswa dengan keterampilan secara intelegensi dan mental untuk melakukan kategorisasi isi bacaan serta melakukan kritik terhadap isi bacaan.

Keempat, keterampilan mengembangkan imajinasi (*imaginative skill*). Keterampilan yang sangat erat kaitannya dengan pelajaran IPS ini harus dapat

dikembangkan dalam proses pembelajaran di kelas. Buku teks IPS yang baik dapat dipilih oleh guru untuk meningkatkan keterampilan imajinasi siswa yang terkait dengan peristiwa sejarah, peristiwa dalam kehidupan sehari-hari serta masalah-masalah sosial yang sedang dihadapi oleh para siswa, dan lain-lain.

Kelima, keterampilan membuat catatan (*note-making skill*). Keterampilan ini tidak hanya terkait dengan kemampuan siswa dalam merangkum, mencatat, dan meringkas isi bacaan melainkan juga memproduksi pengetahuan IPS oleh siswa melalui proses membaca dan merangkum isi bacaan. Siswa dibekali dengan keterampilan untuk melakukan interpretasi kembali terhadap isi teks yang dibaca berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya, kemudian melakukan proses produksi berdasarkan hasil bacaan yang telah diolah menjadi sebuah pengetahuan baru yang menjadi miliknya.

Buku teks yang diperkenalkan guru kepada para siswa masih merupakan pengetahuan yang dimiliki oleh penulis buku teks pelajaran. Sedangkan apabila buku teks tersebut dibaca oleh siswa secara kritis, dianalisis, dan dikembangkan lebih lanjut dalam bentuk interpretasi baru dan dituliskan kembali dalam catatan atau rangkuman siswa, maka hasil olahan tersebut telah menjadi miliknya. Pada akhirnya, siswa telah menjadi *audience* dari teks dan bahkan menjadi bagian dari teks itu sendiri. Dengan demikian, melalui proses membaca dan mencatat tersebut siswa telah diberdayakan (*empowered*) untuk mengkonstruksi pengetahuan, dan mereka telah berperan sebagai individu yang otonom dan pengembang pengetahuan.

B. Menggali Media Elektronik Sebagai Sumber Belajar IPS

Media elektronik seperti Radio, TV, Internet dan lain-lain merupakan sumber belajar yang sangat berharga bagi pendidikan IPS di SD. Media tersebut, khususnya Radio dan TV bukan lagi barang baru bagi para siswa SD. Hampir setiap saat mereka dapat mendengar siaran Radio dan menonton tayangan TV. Pada umumnya berita di Radio berisi tentang kejadian-kejadian di bidang ekonomi, politik, pendidikan dan sosial budaya di lingkungan setempat, lingkungan nasional dan dunia. Demikian juga siaran TV berisi berita yang menyangkut hal yang sama yang dilengkapi dengan gambar bergerak. Di

dalam acara TV juga terdapat siaran hiburan yang dapat diikuti dan disimak oleh para pemirsa.

TV memiliki keunggulan dibandingkan dengan Radio. TV tidak hanya menyiarkan audio (suara) yang dimiliki oleh Radio melainkan juga rekaman video atau gambar bergerak. Oleh karena itu media TV lebih menarik dibandingkan dengan Radio. Namun demikian, tidak semua siaran TV dapat dijadikan sebagai bahan pelajaran. Banyak acara TV yang tidak sesuai dengan tingkat usia anak-anak SD. Demikian juga acara tayangan iklan berbagai produk sering mendorong para siswa untuk mengkonsumsi barang yang ditawarkan sehingga hal itu dapat mengajak mereka ke arah pola hidup boros atau konsumeristis. Oleh karena itu dalam pembelajaran di SD diperlukan pelatihan tentang cara menyeleksi siaran TV, waktu menonton dan sikap kritis terhadap tayangan TV agar siaran tersebut benar-benar menjadi sumber belajar bagi para siswa SD yang sedang belajar IPS.

Selama ini, penggunaan media TV, Radio dan Internet sebagai sumber belajar IPS di SD masih sangat kurang. Pengalaman para siswa dalam mendengarkan siaran Radio dan tayangan TV, khususnya acara-acara yang sering diikuti oleh para siswa seperti tayangan film kartun masih sangat jarang digunakan sebagai sumber belajar. Ceritera kartun dapat digunakan sebagai sumber belajar yang menarik. Guru-guru IPS SD dapat memanfaatkan pengalaman para siswa dalam hal mengikuti tayangan hiburan, berita dan lain-lain di TV sebagai sumber belajar.

Internet juga dapat dipakai sumber belajar yang sangat berharga bagi pembelajaran IPS. Hampir semua informasi mengenai berbagai aspek kehidupan dapat diperoleh di internet. Di media ini tidak hanya tayangan audio (suara), video (gambar bergerak) melainkan juga teks tertulis. Teks tertulis yang tersedia di internet tidak terbatas jumlahnya. Teks tersebut tidak hanya menggunakan Bahasa Asing seperti Inggris, Perancis, Arab dan lain-lain melainkan juga Bahasa Indonesia dan bahasa daerah. Oleh karena itu, guru IPS SD dapat menggunakan media internet sebagai sumber belajar yang sangat berharga dengan cara melatih terlebih dahulu para siswa cara menggunakannya.

Selain itu, melalui internet, para siswa dapat diperkenalkan dengan tradisi baru dalam hal berkorespondensi. Apabila orang tua serta kakek-nenek mereka berkorespondensi (surat-menyurat) dengan sahabat atau kerabatnya beberapa tahun yang lalu dengan

menggunakan surat melalui kantor pos maka para siswa sekarang dapat diperkenalkan dengan korespondensi melalui *E-mail* atau *elektronik mail* (surat elektronik). Melalui internet setiap orang dapat mengirim berita atau kabar dengan menggunakan alamat *E-mail* yang dimilikinya. Kini, surat menyurat melalui *E-mail* tidak hanya dapat dilakukan melalui komputer meja atau *desktop* dan komputer jinjing (*laptop*) melainkan juga telepon genggam (seluler) yang memiliki fasilitas internet. Jadi, media internet merupakan sumber belajar yang sangat berharga karena sarana tersebut menyediakan berbagai jenis informasi termasuk informasi yang berhubungan dengan materi pembelajaran IPS di SD.

Berikut ini terdapat beberapa langkah dalam menggali informasi dari media elektronik.

1) Menggali sumber belajar melalui melalui internet.

Beragam materi pembelajaran IPS seperti ketampakan lingkungan alam dan sosial, baik di lingkungan setempat, wilayah lain di Indonesia dan berbagai negara dapat dipelajari melalui sarana internet. Apabila sekolah memiliki sarana tersebut atau dekat dengan lokasi warung internet maka fasilitaslah para siswa dengan kegiatan menjelajah informasi mengenai topik tersebut di internet. Untuk menggali berbagai informasi seperti keadaan sosial dan geografis wilayah Indonesia, kondisi fisik kota-kota besar di Indonesia, pelabuhan, pengairan, pembangkit tenaga listrik, pemukiman, industri dan lain-lain maka sarana internet dapat menyediakan informasi tersebut. Langkah berikut dapat dilakukan:

- a. sebelum menggunakan sarana internet, jelaskan terlebih dahulu kepada para siswa informasi yang harus diperoleh dari internet.
- b. Untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai topik yang akan dicari guru dapat mengadakan kegiatan tanya jawab terlebih dahulu.
- c. Setelah tanya jawab selesai ajaklah para siswa ke ruang internet di sekolah (bila tersedia) atau ke warung internet di luar sekolah atau menugaskan siswa di rumah yang memiliki sarana internet.
- d. Tugasi mereka untuk menggali informasi yang dimaksud dengan prosedur yang telah dijelaskan.

- e. Sebutkan kata-kata kunci yang bisa dicari di kolom pencarian di Google, Yahoo dan lain-lain.
- f. Mintalah mereka membaca informasi yang berhubungan dengan kata-kata kunci tersebut.
- g. Setelah informasi yang dibutuhkan muncul di layar, mintalah mereka untuk mencetak (mengeprint) informasi tersebut sebagai bahan membuat laporan atau diskusi kelas.
- h. Bila para siswa mendapatkan gambar-gambar yang dibutuhkan maka pajanglah gambar-gambar tersebut di kumpulan dokumen atau di dinding kelas untuk diketahui semua siswa.
- i. Kegiatan menjelajah ke sarana internet dapat diikuti dengan kegiatan presentasi kelas, tanya jawab, atau diskusi kelas.

2). Menggali sumber informasi dari tayangan film pada VCD.

Untuk memahami beragam informasi yang berhubungan dengan materi pembelajaran IPS maka para siswa dapat difasilitasi dengan kegiatan menonton tayangan VCD. Langkah berikut dapat dilakukan:

- a. siapkan sarana TV, pemutar VCD dan CD mengenai topik yang dimaksud.
- b. Gunakan ruang khusus seperti audio-visual room yang tersedia di sekolah. Apabila tidak ada, guru dapat menggunakan ruang kelas yang memadai untuk menonton tayangan TV.
- c. Putarlah VCD yang dimaksud dan mintalah para siswa untuk menyaksikan isi tayangan VCD yang relevan dengan topik pembelajaran.
- d. Setelah selesai menonton, mintalah mereka untuk mengomentari atau membuat sinopsis (rangkuman isi ceritera) baik secara perorangan maupun kelompok.
- e. Guru dapat membantu para siswa memperoleh pemahaman mengenai tayangan tersebut dengan cara menjelas isi tayangan ceritera dari VCD tersebut.
- f. Kegiatan pembelajaran dapat diikuti dengan diskusi kelompok dan tanya jawab.

3). Mengali informasi dari tayangan TV.

Tayangan TV banyak berisi informasi yang berhubungan dengan materi pembelajaran IPS SD seperti misalnya permasalahan sosial yang nampak dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahan sosial seperti pengangguran, kriminalitas, kenakalan remaja dan anak-anak, konflik antarwarga, dan lain-lain yang dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari juga sering disiarkan dalam berita di TV. Oleh karena itu, agar para siswa menjadi pembelajar yang aktif yang bisa menemukan dan melaporkan apa yang mereka lihat dan rasakan maka fasilitasilah mereka dengan kegiatan menonton berita di TV. Tugasilah para siswa untuk menyaksikan berita tersebut serta melaporkannya secara tertulis atau lisan mengenai topik yang mereka saksikan. Untuk menyaksikan tayangan TV yang dianggap akan berpengaruh buruk pada para siswa maka mintalah orang tua mereka untuk mendampingi. Orang tua dapat diminta menjelaskan tentang pentingnya perbuatan untuk menghindari perbuatan-perbuatan buruk yang disaksikan di TV. Langkah berikut dapat dilakukan:

- a. mintalah para siswa untuk membaca terlebih dahulu buku teks yang relevan dengan pokok bahasan yang akan dikembangkan.
- b. Tugasilah mereka untuk menyaksikan salah satu atau beberapa satasiun TV pada jam tertentu, misalnya pagi hari sebelum sekolah dan sore hari sepulang sekolah.
- c. Mintalah para siswa untuk mencatat informasi dari berita TV tersebut mengenai topik yang relevan.
- d. Tugasilah mereka untuk membuat laporan mengenai apa yang mereka saksikan dalam berita TV tertentu mengenai topik tertentu secara tertulis sesuai dengan tingkat kemampuan mereka.
- e. Apabila sarana tersedia, para siswa dapat difasilitasi dengan kegiatan menonton berita TV bersama-sama di kelas.
- f. Kegiatan mengumpulkanninformasi dari berita TV dapat dikembangkan bersama sama dengan kegiatan menyimak dari berita Radio.

LATIHAN

Petunjuk: Jawablah pertanyaan di bawah ini secara jelas dan tepat.

1. jelaskan cara menggali bahan cetakan sebagai sumber belajar IPS di SD
2. jelaskan cara menggunakan media elektronik sebagai sumber belajar IPS di SD.

3. jelaskan cara mengembangkan pembelajaran dengan menggunakan sumber belajar internet dalam proses pembelajaran IPS di SD.
4. jelaskan cara menggali sumber informasi dari tayangan film pada VCD pada pembelajaran IPS di SD.
5. jelaskan cara menggali informasi dari tayangan TV dalam pendidikan IPS SD.

Rambu-rambu Jawaban.

1. Jawaban mengenai cara menggali bahan cetakan sebagai sumber belajar IPS di SD dapat dibaca dalam teks pada subjudul A di atas. Bahan cetak terdiri dari buku teks IPS SD, koran majalah dan lain-lain. Cara menggalnya adalah dengan memfasilitasi para siswa ketrampilan dalam membacanya dengan kritis.
2. Jawaban mengenai cara menggunakan media elektronik sebagai sumber belajar IPS di SD dapat dibaca dalam teks khususnya pada subjudul B. Media elektronik seperti TV, Radio dan Internet dapat digunakan dengan cara mengakses sumber tersebut. Para siswa dapat difasilitasi dengan tugas untuk mengumpulkan informasi dari apa yang mereka dengar (radio), lihat (TV) dan dengar, baca serta lihat (internet).
3. Jawaban tentang cara mengembangkan pembelajaran dengan menggunakan sumber belajar internet dalam proses pembelajaran IPS di SD dapat ditemukan dalam subjudul mengenai media internet sebagai media elektronik di atas.
4. Tayangan film pada VCD dapat dipakai sebagai sumber pembelajaran IPS di SD. Pilihlah VCD yang berisi film yang relevan dengan materi pembelajaran IPS serta kelas siswa.
5. Cara menggali informasi dari tayangan TV dalam pendidikan IPS SD dapat dilakukan dengan penugasan untuk menonton atau menyimak tayangan TV, khususnya berita atau tayangan yang mengandung unsur pendidikan serta materi IPS SD.

RANGKUMAN

Kegiatan belajar di atas berisi penjelasan mengenai berbagai sumber belajar yang dapat Anda kembangkan dalam proses pembelajaran IPS di SD. Agar para siswa bisa belajar dengan baik pada pendidikan IPS maka diperlukan sumber belajar yang relevan dan beragam. Di jelaskan bahwa terdapat sumber belajar cetak, sumber belajar elektronik dan sumber belajar dari lingkungan sosial tempat para siswa berada. Bahan cetak seperti buku pelajaran, majalah, koran, serta bahan elektronik seperti radio, TV, dan internet dapat dipakai sebagai sarana bantu agar para siswa dapat memperoleh pengetahuan yang diperlukan. Agar sumber tersebut benar-benar dapat digunakan dengan baik maka diperlukan ketrampilan dalam memperoleh, membaca dan menggunakannya.

Bahan cetak bisa berfungsi sebagai sumber belajar apabila para siswa memiliki ketrampilan dalam membaca. Demikian juga sumber elektronik dapat berfungsi sebagai sumber belajar apabila para peserta didik dibekali dengan ketrampilan dalam menggunakan alat-alat tersebut. Melatih para siswa cara menggunakan sumber belajar adalah sama pentingnya dengan melatih dan mengembangkan pengetahuan mengenai materi pembelajaran IPS di SD. Pada bahan belajar mandiri ini Anda akan memperoleh informasi mengenai pemikiran tentang berbagai sumber belajar serta cara menggunakannya dalam proses pembelajaran IPS di SD. Diharapkan, dengan mempelajari ini Anda akan memperoleh pemahaman mengenai beragam sumber belajar dalam pembelajaran IPS di SD yang dapat Anda kembangkan dalam membantu para peserta didik menjadi pembelajar yang mandiri, serta memiliki keterampilan dalam mengembangkan pembelajaran IPS.

TES FORMATIF 1

Petunjuk: Pilihlah salah satu jawaban yang Anda anggap paling tepat.

1. Berikut ini merupakan contoh sumber belajar cetak, kecuali:

- a. buku teks IPS.
- b. koran terbitan daerah.
- c. majalah anak-anak.

d. alat komunikasi seluler.

2. ketrampilan yang sangat diperlukan dalam memanfaatkan sumber belajar cetak adalah:

a. membaca dengan kritis.

b. mendengarkan dengan baik

c. memperhatikan dengan seksama.

d. melakukan komunikasi verbal.

3. Keterampilan yang harus dimiliki oleh para siswa SD yang belajar IPS yang berhubungan dengan media TV adalah sebagai berikut, kecuali:

a. cara memanfaatkan waktu nonton.

b. memilih tayangan yang sesuai dengan kebutuhan.

c. mengikuti tayangan sinetron dewasa secara teratur.

d. meminta bimbingan orang tua saat menonton.

4. Keterampilan-keterampilan yang berhubungan dengan membaca adalah sebagai berikut, kecuali:

a. keterampilan melakukan rujukan.

b. keterampilan melakukan analisis.

c. keterampilan mengembangkan imajinasi.

d. keterampilan operasi.

5. Dalam pembelajaran IPS sumber belajar yang paling aktual adalah:

a. lingkungan sosial siswa.

b. bahan cetakan.

c. media elektronik.

d. sarana radio dan TV..

6. Keterampilan yang berhubungan dengan media internet yang harus dikembangkan dalam pembelajaran IPS SD adalah:

- a. keterampilan dalam mengoperasikan komputer.
- b. keterampilan dalam memahami bahasa.
- c. keterampilan dalam berkomunikasi.
- d. keterampilan dalam mendemonstrasikan wawancara.

7. Pilihan di bawah ini merupakan kegiatan investigasi sosial dalam pembelajaran IPS SD, kecuali:

- a. melakukan wawancara.
- b. mengamati kegiatan masyarakat.
- c. mengirimkan angket kepada narasumber.
- d. memutar perangkat audio-video.

8. Keterampilan ber-*inquiry* terhadap narasumber di masyarakat dalam pembelajaran IPS SD dilakukan dengan cara di bawah ini, kecuali:

- a. bertanya.
- b. mendengarkan.
- c. membaca.
- d. mengamati.

9. TV bisa menjadi sumber belajar IPS SD apabila guru melakukan kegiatan di bawah ini:

- a. menugasi siswa untuk menyimak informasi dari tayangan TV.
- b. menugasi siswa untuk memperbaiki perangkat TV.
- c. menugasi siswa untuk membeli perangkat TV.
- d. menugasi siswa untuk membaca koran.

10. Imajinasi siswa dapat berkembang dalam pembelajaran IPS di SD melalui penggunaan sumber berikut, kecuali:

- a. siaran radio.
- b. tayangan TV.
- c. ceritera dalam buku bacaan.
- d. angket dari internet.

BALIKAN DAN TINDAK LANJUT

Cocokkanlah hasil jawaban Anda dengan kunci jawaban Tes Formatif 1 yang ada bagian belakang modul ini. Hitunglah jawaban Anda yang benar dan yang salah. Gunakan rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi kegiatan belajar 1 (satu)

Rumus:

Tingkat Penguasaan = $\frac{\text{Jumlah Jawaban Anda yang benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$

10

Arti tingkat penguasaan:

90%-100% = Baik Sekali

80% - 89% = Baik

70% - 79% = Cukup

- 69% = Kurang

Apabila Anda mencapai tingkat penguasaan 80% ke atas, Anda dapat meneruskan dengan kegiatan belajar 2. Bagus! Akan tetapi, apabila tingkat penguasaan Anda masih dibawah 80%, Anda harus mengulang kegiatan belajar 1, terutama bagian yang belum anda kuasai.

KUNCI JAWABAN KEGIATAN BELAJAR 1 (BBM 3 PENDIDIKAN IPS SD).

1. d 2. a 3.c 4.d 5. a 6. d 7. d 8. c 9. b 10. d

Kegiatan Belajar 2.**SUMBER BELAJAR IPS SD DARI LINGKUNGAN SOSIAL SISWA.****PENGANTAR**

Lingkungan sosial siswa merupakan sumber belajar yang sangat kaya bagi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD. Apabila dalam pembelajaran tradisional guru lebih banyak mengandalkan sumber tertulis berupa buku teks dan diceramahkan kembali di kelas maka pemanfaatan sumber dari luar kelas (lingkungan sosial) melalui berbagai strategi akan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD. Pada kegiatan belajar ini Anda akan mempelajari pemikiran mengenai strategi menggali sumber belajar dari lingkungan sosial siswa terutama yang berhubungan dengan masalah-masalah sosial yang dihadapi oleh para peserta didik di sekolah dalam pembelajaran IPS. Kegiatan ini menjadi bagian dari implementasi kurikulum IPS tingkat satuan pendidikan (Kurikulum 2006) melalui pendekatan *naturalistic inquiry* yang menekankan pada aktifitas siswa sebagai peneliti dan pusat kegiatan belajar dalam mengumpulkan informasi dari lingkungan sosialnya. Strategi ini bukan hanya berangkat dari upaya pemberdayaan guru IPS SD yang selama ini terbelenggu dalam struktur pembelajaran tradisional melainkan juga dari masalah sosial yang dihadapi oleh para siswa dan menempatkan mereka sebagai bagian dari masalah serta pemecah masalah sosial itu sendiri.

A. Sumber Belajar dari Lingkungan Sosial Siswa

Diberlakukannya kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sejak tahun 2006 pada semua jenjang pendidikan dasar dan menengah memberi peluang bagi guru dan siswa untuk menggali sumber belajar dari lingkungan sosial siswa. Menggunakan lingkungan setempat sebagai sumber belajar IPS SD adalah sangat relevan dengan

semangat KTSP tentang pentingnya menggunakan pengalaman sosial siswa sebagai sumber belajar.

Dalam KTSP, guru diposisikan sebagai pengadopsi (*adopter*), pengembang dan pencipta kurikulum bagi terjadinya proses pembelajaran dengan cara menggali, mengolah dan menyampaikan materi kepada siswa yang berasal dari berbagai sumber. Implementasi bukan hanya berarti mengikuti dan menerapkan dokumen kurikulum melainkan juga pengembangan pengalaman belajar yang didasarkan atas pengetahuan yang digali melalui proses interaksi dengan peserta didik. Jadi, dalam KTSP untuk mata pelajaran IPS SD guru berperan sebagai fasilitator yang memungkinkan para peserta didik tidak hanya belajar dari dokumen kurikulum yang ada termasuk dari buku teks melainkan juga dari sumber lain seperti lingkungan sosial-budaya tempat mereka berada. Tentu saja, menjadi guru yang memiliki kompetensi yang menguasai bidang ilmunya, metode pembelajaran, pemahaman peserta didik dan kemampuan meningkatkan profesinya juga sangat penting dalam mengimplementasikan kurikulum tingkat satuan pendidikan. Dengan kompetensi yang dimilikinya, guru IPS SD dapat memfasilitasi para peserta didik kegiatan belajar dengan cara menggali berbagai sumber dari lingkungan setempat termasuk mengangkat isu-isu sosial kontemporer. Pada akhirnya para peserta didik tidak hanya memiliki keterampilan dalam melakukan analisis, menciptakan dan menggunakan berbagai sumber dari lingkungan setempat melainkan juga mengambil keputusan terhadap beragam pilihan dan alternatif budaya setempat.

Salah satu kelemahan dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial adalah pelajaran ini terlalu menekankan pada strategi ceramah dan ekspositori atau *transfer of knowledge* yang menjadikan guru sebagai pusat kegiatan belajar mengajar. Guru sebagai pengembang kurikulum di tingkat implementasi di ruang kelas kurang peka terhadap perkembangan masyarakat sehingga materi pembelajaran sering kali lepas dari konteks dan situasi nyata dalam lingkungan sosial siswa. Peranan guru IPS SD dalam mengembangkan kurikulum sangat besar antara lain dapat dilakukan dengan memilih pendekatan pembelajaran serta materi pembelajaran yang bersumber pada lingkungan sosial siswa.

Salah satu cara untuk menjadikan pembelajaran IPS di SD berkualitas adalah dalam memilih pendekatan pembelajaran, yaitu meninggalkan pendekatan pembelajaran

tradisional ke pendekatan modern yang lebih menjadikan siswa sebagai pusat kegiatan belajar, sedangkan guru hanya berperan sebagai fasilitator. Di antara pendekatan modern tersebut adalah *inquiry* dengan menggunakan strategi **investigasi sosial** terhadap sumber belajar dari lingkungan sosial siswa serta masalah-masalah sosial yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.

Masalah-masalah sosial yang dihadapi oleh para siswa SD sehari-hari merupakan pengalaman belajar sekaligus sebagai sumber belajar IPS SD. Dalam kurikulum terdahulu, masalah-masalah sosial tersebut sangat jarang dibawa oleh guru IPS SD ke ruang kelas sebagai bahan pelajaran. Masalah-masalah sosial tersebut sangat erat kaitannya dengan tuntutan kurikuler pada pelajaran IPS SD serta terkait pula dengan kehidupan siswa sehari-hari. Masalah-masalah sosial tersebut dapat dilihat dari beberapa paragraf di bawah ini.

Pertama, menurunnya semangat toleransi terhadap keragaman suku, agama, ras dan antar golongan. Dalam media masa sering diberitakan banyaknya kekerasan dan pertikaian fisik yang disebabkan tidak adanya toleransi terhadap perbedaan tersebut. Para siswa di SD memiliki pengalaman yang cukup banyak dalam menghadapi kemajemukan jenis kelamin, agama, tingkat sosial ekonomi dan lain-lain. Apabila siswa SD tidak dibekali sejak dini untuk belajar memahami toleransi terhadap kemajemukan dengan cara mengangkat masalah tersebut ke dalam proses pembelajaran IPS SD maka setelah dewasa mereka akan dihadapkan pada persoalan etnosentrisme atau disintegrasi (perpecahan) sosial. Tuntutan kurikuler pelajaran IPS tentang profil lulusan sekolah yang memiliki kompetensi dalam memahami kemajemukan budaya bangsa, pewarisan nilai-nilai luhur budaya bangsa, nasionalisme atau rasa kebangsaan serta peran warganegara dalam menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi dan demokrasi seperti mendapat kekayaan sumber belajar. Masalah di atas dapat Anda gunakan sebagai guru IPS SD dalam memperkaya bahan pelajaran/kajian di dalam kelas.

Kedua, menurunnya kualitas lingkungan hidup yang terkait dengan perilaku manusia serta norma yang tidak dipatuhi. Dalam skala kecil, anak-anak SD tidak memiliki pemahaman tentang pentingnya toleransi dengan lingkungan sekitarnya yang ditandai dengan membuang sampah tidak pada tempatnya. Dalam skala lebih luas para siswa SD mengetahui bahwa sungai yang sering mereka lihat – terutama di perkotaan -

tidak lagi bersih airnya melainkan sudah berwarna hitam karena polusi. Hal itu disebabkan oleh perbuatan pemilik pabrik yang membuang limbah ke sungai dan merupakan contoh ketidakpedulian sosial yang akan berakibat pada menurunnya kualitas lingkungan hidup. Masalah tersebut terkait dengan perilaku manusia yang mengutamakan kepentingan masa kini dan mengabaikan kepentingan bangsa untuk masa depan. Masalah-masalah ini terkait materi pembelajaran IPS SD yang menghendaki agar para siswa dapat mengambil manfaat dari pengalaman masa lalu untuk kepentingan masa kini dan mendatang, serta hidup hemat dan produktif serta mencintai lingkungan hidupnya.

Ketiga, para siswa SD senang mengkonsumsi barang yang mereka lihat dalam tayangan TV. Seringnya mereka menonton acara TV termasuk iklan yang menawarkan berbagai produk dapat berakibat pada konsumeristis. Konsumeristis terhadap produk industri untuk memenuhi kebutuhan sekunder merupakan masalah sosial. Konsumerisme memang merupakan perilaku yang dituntut dalam masyarakat yang industrialis. Akan tetapi, apabila konsumerisme tidak diikuti dengan etos kerja keras, produktif serta hemat maka masyarakat yang dilanda oleh budaya konsumerisme seperti itu hanya akan menjadi korban dari kapitalisme atau globalisasi yang dikendalikan oleh kaum kapitalis yang menguasai jaringan informasi. Oleh karena itu, kebiasaan anak-anak SD untuk selalu dibelikan barang yang yang mereka lihat di TV bisa menjurus ke arah konsumeristis, dan hal itu merupakan masalah sosial yang harus dipecahkan sekaligus sebagai sumber belajar IPS SD.

Para siswa SD di sekolah - sebagai calon warganegara dewasa - termasuk bagian dari kelompok masyarakat yang konsumtif dan dengan demikian, mereka merupakan bagian dari masalah sosial. Gaya hidup mereka terbentuk melalui pesan-pesan budaya yang dicitrakan oleh tokoh-tokoh kartun, model iklan anak-anak, serta pujaan yang mereka lihat melalui televisi dan media lainnya. Apapun yang dipakai, dikonsumsi dan dicitrakan oleh tokoh idola di mass media, cepat atau lambat akan diikuti oleh mereka. Iklan produk-produk industri di media massa, terutama televisi, telah membentuk perilaku konsumtif masyarakat. Masalah besar yang dihadapi bangsa Indonesia di era reformasi adalah meningkatkan produktifitas serta kualitas sumber daya manusia yang masih rendah dibandingkan dengan negara-negara Asia Tenggara. Pertanyaan besar yang harus diinvestigasi oleh guru dan siswa dalam proses belajar mengajar IPS SD apakah

bangsa Indonesia dapat bersaing dan bekerjasama aktif di era global kelak dalam kondisi masyarakatnya yang konsumtif serta sumber daya manusia yang rendah? Pertanyaan tersebut harus dapat dijawab melalui proses pembelajaran IPS SD dengan cara menggunakan sumber belajar dari pengalaman sosial siswa mengenai cara, misalnya, mengkonsumsi barang yang hemat.

Pelajaran IPS SD harus mampu mengkaji realitas sosial yang dihadapi oleh para siswa. Para siswa hendaknya diajak berpikir kritis dan difasilitasi untuk menginvestigasi pertanyaan-pertanyaan seperti: mengapa anak-anak SD lebih suka memilih makanan kerupuk yang dikemas dibandingkan dengan sebutir telur? Mengapa ada anak-anak yang miskin ada ada anak-anak yang kaya. Bagaimana caranya berhemat? Bagaimana cara menghindari rayuan iklan di TV? Bagaimana cara menjadi konsumen yang baik? serta pertanyaan-pertanyaan kritis lainnya yang menggugah siswa SD untuk menggali sumber belajar dari pengalamannya sehari-hari.

Keempat, masalah kriminalitas dan korupsi merupakan masalah sosial. Hal ini terkait dengan masalah kemiskinan, kesenjangan sosial ekonomi, menurunnya moral dalam masyarakat serta perubahan dan sistem politik dan ekonomi negara. Dalam kehidupan siswa sehari-hari kriminalitas akan tumbuh dari kenakalan dan pelanggaran terhadap aturan serta norma yang berlaku dalam masyarakat. Kebiasaan suka mengganggu orang lain, menyakiti, merusak benda orang lain bisa menjurus ke arah perbuatan kriminal. Olah karena itu, kebiasaan seperti itu harus dapat dicegah. Para siswa dapat dilatih dan diajak berpikir kritis tentang pentingnya menjaga adat-istiadat, norma dan peraturan yang berlaku dalam masyarakat. Pengalaman siswa berhubungan dengan hal-hal di atas dapat dijadikan sebagai sumber belajar yang sangat berharga agar mereka menjadi siswa yang taat pada aturan serta mempraktekkannya dalam kehidupan nyata. Guru IPS SD harus dapat memfasilitasi mereka dengan kegiatan mengkaji masalah sosial seperti itu.

Dalam konteks pembelajaran IPS di SD, para siswa perlu diajak berpikir kritis bahwa kenakalan berupa suka menyontek, mengutil, menyakiti orang lain bisa menjurus ke arah perbuatan korup dan kriminal. Hal itu dapat merugikan masyarakat dalam lingkungan dekat serta bangsa secara keseluruhan.

Kelima, semua aspek yang terkait dengan lingkungan sosial siswa dapat dilihat sebagai masalah dan sebagai sumber belajar. Siswa-siswa merupakan bagian dari

struktur, sistem serta kelembagaan yang ada di lingkungan sosialnya. Mereka terkait dengan adat istiadat, norma, aturan hukum, sejarah, budaya dan lain-lain sebagai konsep-konsep yang terkait dengan tuntutan kurikuler pelajaran IPS yang terdapat pada hampir semua materi pelajaran dari kelas 1 hingga kelas 6. Masalah-masalah etika, norma adat-istiadat dalam keluarga di kelas satu hingga etika berbagangsa dan bernegara serta bergaul dengan masyarakat internasional merupakan materi pembelajaran IPS SD dan hal itu dapat digali dari lingkungan sosial siswa.

Misalnya, pasar sebagai sebuah institusi dan sistem sosial - semua siswa mengenal pasar - dapat diinvestigasi melalui kegiatan pembelajaran IPS SD. Pelajaran IPS dapat mengkaji pasar dari sisi budaya dan perilaku manusia dalam memenuhi kebutuhannya, relasi sosial antara penjual dan pembeli, perilaku konsumen, motivasi produsen, konflik yang ditimbulkan oleh kesenjangan antara harapan dengan kenyataan dan lain-lain. Dalam pelajaran IPS para siswa juga dapat difasilitasi dengan konsep sejarah pertumbuhan pasar serta perkembangan masyarakat yang terkait dengan upaya memenuhi kebutuhan barang konsumsi sepanjang masa. Pembelajaran IPS dapat menginvestigasi lingkungan pasar dengan menekankan pada aspek kelangkaan, laba, rugi, konsumen, produsen, permintaan dan lain-lain yang terkait dengan lingkungan pasar terdekat siswa. Demikian juga, perilaku konsumen yang baik, perilaku penjual yang memperhatikan aturan norma hukum yang berlaku, etos kerja keras, semangat *entrepreneurship* yang diperlukan untuk menguasai pasar pada masa yang akan datang dan lain-lain merupakan sumber belajar yang berharga. Yang terkait dengan aspek geografis, pelajaran IPS dapat mengkaji lokasi, jarak, distribusi dan migrasi. Lingkungan sosial, jarak tempuh antara lokasi pasar dengan konsumen, mobilitas manusia yang terkait dengan sumber ekonomi pasar, distribusi barang yang menempuh jarak antara pusat produksi dengan daerah konsumen merupakan masalah yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran IPS di SD.

B. Menggali Sumber belajar dari Lingkungan Siswa dalam Pembelajaran IPS SD

Pada subbab ini Anda akan difasilitasi dengan kajian mengenai pendekatan dalam menggali sumber dari lingkungan sosial siswa. Salah satu pendekatan yang dapat Anda

gunakan dalam menggali sumber tersebut adalah **pendekatan inquiry** melalui investigasi sosial. Dalam pendekatan yang dilakukan secara emansipatoris ini, siswa dipandang sebagai peserta belajar dan pengembang pengetahuan (*knowledge*) dan memiliki status yang *equal* atau mitra dengan guru. Model yang disebut *Naturalistik Inquiry* dari Lincold dan Guba (1985) ini dikembangkan dalam proses pembelajaran IPS melalui alat pengumpul data seperti pertanyaan/wawancara terhadap sumber belajar, observasi terhadap kenyataan sosial dan lain-lain. Guru IPS dapat mengembangkan model ini untuk memfasilitasi siswa sebagai subjek belajar dan bukan sebagai objek yang menerima pengetahuan dari guru dalam pembelajaran IPS.

Terdapat **tiga langkah** yang harus ditempuh oleh guru dan siswa dalam melakukan investigasi sosial terhadap lingkungan masyarakat - dengan segala permasalahannya seperti diuraikan di atas - sebagai sumber belajar. Ketiga langkah prosedur investigasi sosial ditawarkan oleh Helen McDonald (1996) sebagai berikut:

- 1) merumuskan apa yang akan diinvestigasi,
- 2) proses atau pelaksanaan investigasi, dan
- 3) menggunakan apa yang telah diinvestigasi untuk pemahaman siswa mengenai lingkungan sosialnya.

1). Merumuskan apa yang akan diinvestigasi

Dalam merumuskan apa yang akan diinvestigasi, guru IPS harus melihat terlebih dahulu standar kompetensi serta kompetensi dasar (SK-KD) sesuai dengan kurikulum mata pelajaran IPS yang berlaku. Dengan demikian, walaupun kegiatan ini nampaknya lebih menekankan pada pengembangan materi yang berasal dari lingkungan sosial siswa, keterkaitan dengan SK-KD harus tetap diperhatikan. Tahap ini dapat dilakukan melalui beberapa kegiatan seperti:

1. Menetapkan topik pada seluruh siswa.
2. Mengkaitkan topik dengan materi yang tercantum dalam SK-KD.
3. Mendorong siswa agar tertarik dengan topik yang akan dikaji.
4. Mendorong siswa untuk memikirkan apa yang telah mereka ketahui mengenai topik tersebut.

5. Mengidentifikasi pertanyaan-pertanyaan kunci sebagai alat untuk melakukan investigasi.
6. Mengidentifikasi sumber-sumber tertulis yang diperlukan untuk menambah pemahaman mengenai topik tersebut.

Yang paling penting dalam kegiatan ini adalah guru mampu menempatkan topik yang menarik siswa agar mampu melakukan kegiatan sesuai dengan yang direncanakan.

Terdapat beberapa kegiatan awal yang harus dilakukan dalam melakukan investigasi sosial, yaitu:

1. *Brainstorming*. Dalam kegiatan ini guru IPS dapat meneliti atau menginvestigasi mengenai materi apa yang telah diketahui oleh para siswa dan materi apa yang belum.
2. Diskusi kelompok. Kegiatan ini berisi dialog mengenai pertanyaan-pertanyaan apa yang dapat diajukan dan jawaban-jawaban apa yang dapat diperoleh. Dalam diskusi ini juga dapat dikaji mengenai kemungkinan sumber-sumber pendukung yang dapat digunakan.
3. Presentasi pengalaman pribadi dan refleksi individu. Setiap siswa memiliki pengalaman pribadi yang menarik yang terkait dengan kehidupan sosialnya.

Guru dapat memfasilitasi pengalaman tersebut untuk diungkapkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Investigasi sosial dapat dilakukan antara lain berdasarkan pengalaman atau refleksi individual setiap siswa.

Dalam merumuskan pertanyaan-pertanyaan, sebagai langkah awal melakukan investigasi, hendaknya diperhatikan beberapa ciri sebagai berikut:

1. Pertanyaan difokuskan pada topik yang menarik perhatian siswa terutama yang berhubungan dengan isu-isu sosial kontemporer dan juga relevan dengan materi SK-KD.
2. Pertanyaan yang menuntut jawaban yang bersifat pandangan, bukan hanya jawaban ya atau tidak.
3. Pertanyaan yang ditujukan langsung pada nara sumber yang berasal dari lingkungan sosial siswa.
4. Pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk melakukan tindakan lebih lanjut.

5. Pertanyaan yang mendorong siswa mengadakan penelitian atau investigasi lebih lanjut.
6. Pertanyaan disesuaikan dengan tingkat perkembangan individual serta kelas. Pertanyaan yang terkait dengan pemahaman kritis mengenai isu-isu nilai, keadilan sosial, lingkungan, perkembangan demokrasi, kesenjangan sosial kaya dan miskin dan lain-lain yang memerlukan pemikiran kritis siswa.

Dalam merumuskan pertanyaan-pertanyaan kunci untuk melakukan investigasi sosial dapat merujuk pada pertanyaan menurut Taxonomi Bloom, yaitu pertanyaan yang sifatnya untuk menggali pengetahuan (*knowledge question*), pertanyaan pemahaman (*comprehension question*), pertanyaan penerapan (*application question*), pertanyaan analisis (*analysis question*), pertanyaan sistesa (*sysstesis question*) dan pertanyaan evaluasi (*evaluation question*).

Sadker and Sadker (1994) mengemukakan **beberapa kata kunci** yang digunakan dalam mengembangkan pertanyaan menurut taxonomi Bloom. Pertanyaan yang sifatnya pengetahuan sering menggunakan kata tanya *apa, siapa, kapan, dimana* dan lain-lain. Misalnya, kapan Anda merasa terganggu oleh polusi suara di perkotaan. Pertanyaan *comprehension* (pemahaman) sering menggunakan kata kunci: gambarkan, bandingkan dan jelaskan, gunakan kata-kata Anda sendiri dan lain. Misalnya, jelaskan mengapa terjadi urbanisasi di daerah Anda? Pertanyaan aplikasi sering menggunakan kata kunci seperti aplikasikan, klasifikasi, gunakan, pilih, berikan contoh, yang mana dan lain-lain. Contoh, menurut definisi kita mengenai kemiskinan, kelompok profesi mana yang termasuk miskin di daerah yang Anda teliti?

Pertanyaan analisis sering menggunakan kata kunci seperti, mengapa, tunjukkan bukti-bukti, buat kesimpulan, identifikasi penyebab, buatlah analisis dan lain-lain. Contoh, mengapa industrialiasi di daerah Anda telah menyebabkan terjadinya urbanisasi? Pertanyaan sistesis sering menggunakan kata kunci seperti buatlah prediksi, kembangkanlah, bagaimana cara memecahkan masalah ini, bagaimana mensintesa ini, bagaimana meningkatkan ini, dan lain-lain. Contoh pertanyaan sistesis adalah, bagaimana meningkatkan kesadaran masyarakat daerah kumuh di daerah Anda tentang pentingnya memelihara lingkungan hidup? Pertanyaan evaluasi yang merupakan tingkat pikir tinggi menurut Bloom, sering kali menggunakan kata-kata kunci seperti apakah Anda setuju,

berikan pendapatmu, bagaimana penilaian Anda, apakah akan lebih baik jika, buatlah pertimbangan, buatlah keputusan dan lain-lain. Contoh, Apakah Anda setuju jika anak SD menonton tayangan film dewasa? Dilihat dari situasi yang terjadi pada masyarakat Indonesia dewasa ini, mana yang lebih baik, apakah hidup di kota atau di desa?

Selain untuk menggali tingkat pikir menurut tahapan taxonomi Bloom, pertanyaan dapat juga dikembangkan sebagai alat untuk memproduksi pengetahuan. Habermas, yang dirujuk oleh Kemmis dan Fitzclarence, telah mengembangkan model "*ways of knowing*" atau cara untuk mengetahui melalui pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya teknis (*technical question*), pertanyaan praktis dan interpretatif (*practical/interpretative question*) dan pertanyaan emansipatory (*emancipatory question*).

Pertanyaan yang sifatnya teknis sering menggunakan kata tanya 'bagaimana'. Pertanyaan tersebut menuntut jawaban yang sifatnya eksplanasi tentang mengapa dan bagaimana sesuatu terjadi dalam lingkungan sosial kita. Pertanyaan 'bagaimana sesuatu terjadi' merupakan pertanyaan yang sifatnya teknis dan dapat membantu kita memecahkan persoalan yang dihadapi. Dengan demikian, pertanyaan seperti itu dapat memproduksi pengetahuan (*knowledge*) yang secara teknis berguna bagi siswa untuk memecahkan persoalannya. Pertanyaan seperti bagaimana kelompok masyarakat pedesaan di daerah Anda mengalami perubahan sosial budaya sepanjang masa, dapat dijadikan sebagai salah satu pertanyaan teknis untuk memproduksi pengetahuan.

Pertanyaan praktis dan interpretatif tidak hanya difokuskan pada apa, mengapa dan bagaimana sesuatu terjadi melainkan juga bagaimana manusia melihat sesuatu dan melakukan interpretasi terhadap sesuatu yang terjadi atau dunia sekitarnya. Pertanyaan-pertanyaan interpretatif terkait dengan masalah interaksi antara manusia dengan bahasa yang digunakan dalam interaksi tersebut. Dengan memfokuskan pada bagaimana manusia menjelaskan dan melakukan interpretasi terhadap dunia sekitarnya, pertanyaan-pertanyaan interpretatif dapat meningkatkan pemahaman atau *reasoning* (alasan) mengapa mereka melakukan sesuatu. Contoh, pertanyaan seperti mengapa Anda memilih profesi sebagai guru, dokter, petani dan lain-lain padahal pekerjaan sebagai guru, dokter atau petani tersebut adalah.....? Mengapa Anda memilih tetap tinggal di desa padahal fasilitas di daerah ini tidak menjanjikan secara ekonomis bagi Anda? Mengapa Anda mengkonsumsi makanan ala Amerika, mengapa Anda merokok, mengapa Anda memilih

pakaian yang mahal dan lain-lain, adalah pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan kemampuan manusia untuk menginterpretasi dunia atau lingkungan sekitarnya.

Pertanyaan emansipatoris difokuskan pada isu-isu mengenai pengaruh kuasa (*power*) terhadap apa yang terjadi dan bagaimana orang-orang melakukan interpretasi dan penjelasan mengenai apa yang terjadi dan kemudian bertanya mengapa sesuatu harus terjadi. Dalam realitas dunia dewasa ini *power* (kuasa) melekat pada setiap institusi, pada sistem budaya, ideologi negara, ideologi politik, kapitalisme dan lain-lain. Misalnya siswa selama ini dikuasai oleh sistem ujian yang memaksa mereka untuk menghafal dan mengingat apa akan yang diujikan. Sebagai individu yang otonom, siswa dipaksa oleh kuasa (sistem evaluasi) untuk menghafal dan mengingat materi-materi yang diujikan. Demikian juga, penonton televisi - termasuk para siswa SD - dikuasai oleh kekuatan media massa, terutama televisi, serta rumah-rumah produksi (*production house*) pembuat sinetron dan film, pengembang budaya populer, yang dikendalikan oleh kapitalisme. Contoh lain, dalam masalah jender, dunia ini dikuasai oleh laki-laki atau maskulinitas, yang terlihat dari konsep budaya cantik menurut versi laki-laki sehingga mendorong sebagian anak perempuan wanita untuk mengindentikkan diri dengan anak laki-laki. Pertanyaan emansipatoris harus dapat meningkatkan pemahaman dan mendorong individu menjadi penentu bagi dirinya sendiri. Secara umum, pertanyaan-pertanyaan tersebut didasarkan atas analisis yang kritis mengenai relasi kuasa (*power relation*) dalam masyarakat Indonesia dewasa ini. Dengan memfokuskan pertanyaan emansipatoris pada bagaimana kuasa (*power*) mempengaruhi kehidupan individu, guru IPS dan para siswa difasilitasi dengan kesempatan untuk melakukan transformasi masyarakat yang terkait dengan masalah-masalah keadilan sosial, masalah kesenjangan sosial ekonomi, gender, kesempatan di segala bidang, hak asasi manusia, dan lain-lain. Melalui pertanyaan-pertanyaan kritis di atas, para siswa diberi kesempatan yang seluas-luasnya untuk melakukan investigasi serta menjadi pengembang ilmu sekaligus melakukan transformasi sosial pada kelompok masyarakat atau lingkungan yang menjadi subjek kajiannya.

Secara sederhana, pertanyaan emansipatoris dalam melakukan investigasi IPS SD harus dapat mempertanyakan dirinya sendiri. Misalnya, jika saya seperti Anda maka saya tidak akan membeli jajanan krupuk sebab hal itu tidak mengandung banyak gizi. Akan tetapi, saya akan membeli sebutir telur. Apakah Anda setuju?

2) Proses atau pelaksanaan investigasi sosial

Tahap ini terkait dengan pelaksanaan investigasi sosial berupa pengumpulan informasi, memproses dan mengevaluasi informasi melalui berbagai alat yang relevan dengan tujuan ini. Dalam pengumpulan informasi atau data, siswa diposisikan sebagai peneliti sosial yang akan melakukan *inquiry* secara alami (*naturalistic inquiry*) melalui kegiatan wawancara dan observasi terhadap sumber informasi baik yang diundang ke dalam kelas maupun melalui penugasan siswa ke lokasi tempat sumber berada serta terhadap lingkungan sosial yang menarik untuk dikaji.

Kegiatan wawancara dapat menggunakan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan model taxonomi Bloom, pertanyaan teknis, interpretatif dan emansipatoris, seperti telah diuraikan di atas. Pertanyaan dalam kegiatan ini juga dapat dilakukan secara tidak terstruktur dengan memberikan kebebasan kepada narasumber yang diwawancarai untuk menyampaikan pikiran dan pandangannya tentang dunia dan realitas sosial yang ada. Kegiatan wawancara, sebagai percakapan yang memiliki tujuan, bertujuan untuk a) memperoleh konstruksi individu, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi serta aspek-aspek lain yang terkait; b) rekonstruksi aspek-aspek tersebut sebagai pengalaman di masa lalu (terkait dengan sejarah); proyeksi tentang aspek-aspek tersebut akan terjadi pada masa yang akan datang; verifikasi informasi dari satu nara sumber dengan nara sumber yang lain; dan lain-lain.

Dalam kegiatan wawancara tersebut, tokoh yang dijadikan sumber dan diwawancarai dapat meliputi:

- a) orang-orang kebanyakan (petani di kota atau desa, buruh, pedagang kaki lima, nelayan dan kelompok marjinal lainnya seperti gelandangan dan pengemis.
- b) Para demonstran/mahasiswa/pelajar yang sering turun ke jalan atau ke lembaga pemerintahan dan menyampaikan aspirasi politik mereka.
- c) Tokoh yang memiliki pekerjaan tertentu seperti polisi lalu lintas, jawara, perawat rumah sakit, guru, tukang parkir dan lain-lain.
- d) Tokoh yang pernah memiliki pengalaman menarik seperti narapidana, korban bencana alam, para pengungsi, korban penggusuran di perkotaan, dan lain-lain.
- e) Para ahli yang memiliki keahlian tertentu yang menarik untuk dikaji dan diketahui oleh para siswa.

- f) Tokoh masyarakat seperti guru, kyai dan alim ulama yang dihormati oleh masyarakat sekitarnya, dan lain-lain.

Dalam kegiatan wawancara ini para siswa harus mampu memperoleh "isi kepala" yang diwawancarai. Oleh karena itu, setiap *interviewer* atau para siswa yang sedang melakukan investigasi sosial, hendaknya melakukan rujukan budaya atau *cultural inferences* dari apa yang dipikirkan, dikatakan dan yang telah dan akan dilakukan oleh nara sumber. Dalam wawancara yang sifatnya naturalistik, pewawancara menempatkan diri sebagai pembelajar, atau orang yang mau belajar, bukan hanya sebagai peneliti. Cara ini akan mempermudah para siswa untuk diterima oleh nara sumber yang akan diwawancarai. Keuntungan dari wawancara seperti ini, menurut Lincoln and Guba, adalah memungkinkan *interviewee* bergerak maju dan mundur dalam konteks waktu - merekonstruksi pengalaman masa lalu, melakukan interpretasi terhadap perilaku sekarang dan memprediksi terhadap apa yang akan terjadi pada masa yang akan datang. Secara sederhana, pewawancara dapat mengajukan pertanyaan apa pun yang ingin diketahuinya dengan menggunakan kata tanya sederhana seperti apa, dimana, apakn siapa dan bagaimana.

Dalam melakukan investigasi sosial dari lingkungan sosial yang sifatnya naturalistik, terutama dalam IPS digunakan pendekatan *etic* dan *emic*. Pendekatan *etic* menggunakan wawancara sebagai metode pengumpulan data yang paling penting. Dalam kegiatan ini para siswa yang melakukan investigasi harus dapat mengumpulkan informasi apa adanya dari para narasumber serta menerima keaslian makna dari informasi yang diberikan oleh *interviewee* tersebut. Demikian juga, pendekatan terhadap sumber yang sifatnya *inductive* ini, seperti halnya dalam proses pembelajaran dalam ilmu-ilmu sosial, memungkinkan siswa sebagai peneliti sosial memperoleh berbagai pandangan, pikiran dan pendapat dari lingkungan sosial (nara sumber) yang diteliti dan dipelajari.

Pendekatan *emic* menggunakan observasi (pengamatan dengan cara melihat atau menyaksikan secara langsung) sebagai metode pengumpulan informasi yang paling penting terhadap realitas sosial yang diteliti. Dalam kegiatan ini, siswa sebagai peneliti harus dapat merekam beberapa inferensi budaya seperti:

- a) Masalah-masalah sosial yang dihadapi oleh para siswa seperti tawuran, penggunaan obat-obat terlarang, kriminalitas, kemacetan lalu lintas dan lain-lain.

- b) Dorongan atau hasrat seseorang melakukan tindakan, memiliki dan menganut keyakinan tertentu.
- c) Melihat realitas sosial seperti yang dilihat dari subjek yang diteliti.
- d) Menangkap fenomena sosial yang terlihat dari lapangan.
- e) Merekam budaya secara alami serta lingkungan yang bersifat natural.
- f) Memperoleh akses terhadap reaksi emosi subjek yang diteliti
- g) Memperoleh pemahaman mengenai realitas sosial yang diobservasi.

Dalam kegiatan observasi ini, para siswa harus dapat merekam data mengenai aktivitas masyarakat serta simbol-simbol budaya yang digunakan seperti:

- a) Benda fisik seperti bangunan dan artefak.
- b) Situasi lalu lintas.
- c) Pola interaksi sosial
- d) Kejadian tertentu seperti demonstrasi yang kerap terjadi di daerah tertentu di Indonesia pada masa reformasi ini.

Pengumpulan informasi melalui pendekatan *naturalistic inquiry* ini juga dapat dibantu melalui kegiatan-kegiatan bersama seperti survey dan questioner, kunjungan lapangan seperti karyawisata, mempelajari brosur yang dikeluarkan oleh lembaga dagang seperti pasar swalayan atau brosur iklan tawaran jasa bank dan lain-lain, pamflet para demonstran atau *event organizer*, buku telepon, surat kabar, iklan layanan masyarakat dan lain-lain.

Kegiatan observasi pengumpulan informasi dapat juga dilakukan melalui media televisi yang sekarang menjadi sebuah *power* atau kekuatan yang mampu mengembangkan budaya populer. Berbagai tayangan televisi, baik yang sifatnya hiburan maupun informasi merupakan sumber yang sangat berharga untuk kepentingan investigasi sosial. Berita TV sekarang telah menjadi sebuah komoditi yang sangat berharga dan oleh karena itu dapat merupakan sumber belajar untuk kepentingan investigasi sosial. Berita mengenai masalah-masalah sosial seperti kriminalitas, kerusuhan sosial, pelanggaran hak asasi manusia dan lain-lain sangat banyak ditayangkan oleh Televisi lokal, nasional dan asing yang dapat ditangkap melalui antena parabola. Belajar mengenai masalah serta realitas sosial dapat dilakukan berbagai tayangan televisi.

Guru dapat memfasilitasi para siswa untuk menjadi pengamat dan peneliti melalui layar televisi.

Dengan demikian, investigasi sosial tidak hanya merupakan salah satu pendekatan pembelajaran IPS sesuai dengan pembelajaran modern yang menghendaki adanya peran aktif siswa melainkan juga sebagai bagian dari proses interaksi sosial guru-siswa seperti yang dituntut dalam implementasi kurikulum. Memasukan IPS akan sangat memperkaya materi dan menjadikan materi pembelajaran jauh lebih bermakna dibandingkan dengan hanya menyampaikan definisi, data dan fakta.

LATIHAN

Petunjuk: Jawablah pertanyaan di bawah ini secara jelas dan tepat.

1. Sebutkan contoh sumber belajar dari lingkungan sosial siswa dalam pembelajaran IPS SD.
2. jelaskan cara menggali sumber belajar dari lingkungan siswa dalam pembelajaran IPS SD
3. Jelaskan prosedur serta cara merumuskan apa yang akan diinvestigasi dari sumber belajar di lingkungan sosial siswa dalam pendidikan IPS SD.
4. Jelaskan proses atau pelaksanaan investigasi sosial dalam mengumpulkan sumber belajar dari lingkungan sosial siswa dalam pembelajaran IPS di SD.

Rambu-rambu Jawaban

1. jawaban mengenai pertanyaan tentang contoh sumber belajar dari lingkungan **sosial siswa** dalam pembelajaran IPS SD dapat ditemukan pada subjudul A kegiatan belajar dua di atas. Pengalaman diri bergaul dengan orang lain, mengamati lingkungan sosial, mendengarkan ceritera dari teman dan roang tua, serta apa yang dirasakan dan lain-lain merupakan sumber belajar pendidikan IPS di SD.
2. Jawaban mengenai cara menggali sumber belajar dari lingkungan siswa dalam pembelajaran IPS SD dapat ditemukan dalam subjudul B di atas. Kegiatan investigasi sosial merupakan salah satu cara menggali sumber belajar dari lingkungan setempat.

3. Jawaban mengenai prosedur serta cara merumuskan apa yang akan diinvestigasi dari sumber belajar di lingkungan sosial siswa dalam pendidikan IPS SD dapat ditemukan pada subjudul B di atas.
4. Jawaban mengenai proses atau pelaksanaan investigasi sosial dalam mengumpulkan sumber belajar dari lingkungan sosial siswa dalam pembelajaran IPS di SD dapat ditemukan pada subjudul B di atas.

RANGKUMAN

Kegiatan belajar dua di atas berisi penjelasan mengenai lingkungan sosial sebagai sumber belajar dari pendidikan IPS di SD. Apabila dalam pembelajaran tradisional guru lebih banyak mengandalkan sumber tertulis berupa buku teks dan diceramahkan kembali di kelas maka pemanfaatan sumber dari luar kelas (lingkungan sosial) melalui berbagai strategi akan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD. Pada kegiatan belajar ini Anda telah mempelajari pemikiran mengenai strategi menggali sumber belajar dari lingkungan sosial siswa terutama yang berhubungan dengan masalah-masalah sosial yang dihadapi oleh para peserta didik di sekolah dalam pembelajaran IPS. Kegiatan ini menjadi bagian dari implementasi kurikulum IPS tingkat satuan pendidikan (Kurikulum 2006) melalui pendekatan *naturalistic inquiry* yang menekankan pada aktifitas siswa sebagai peneliti dan pusat kegiatan belajar dalam mengumpulkan informasi dari lingkungan sosialnya. Strategi ini bukan hanya berangkat dari upaya pemberdayaan guru IPS SD yang selama ini terbelenggu dalam struktur pembelajaran tradisional melainkan juga dari masalah sosial yang dihadapi oleh para siswa dan menempatkan mereka sebagai bagian dari masalah serta pemecah masalah sosial itu sendiri.

TES FORMATIF 2

Petunjuk: Pilihlah salah satu jawaban yang Anda anggap paling tepat.

1. Lingkungan sosial siswa yang dapat dikembangkan sebagai sumber belajar adalah sebagai berikut, kecuali:
 - a. pengalaman bermain dengan teman sebaya.

- b. Nasehat orang tua
 - c. Apa yang dilihat dan didengar.
 - d. Apa yang didengar melalui ceramah guru di kelas.
2. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang dikembangkan oleh guru IPS SD adalah relevan dengan semangat otonomi apabila:
- a. menggunakan sepenuhnya dokumen kurikulum.
 - b. Memanfaatkan pengalaman siswa sebagai sumber belajar.
 - c. Menggunakan kurikulum buatan sekolah lain
 - d. Berorientasi pada kepentingan guru
3. Apabila siswa akan belajar mengenai kegiatan transaksi maka sumber belajar yang baik dari lingkungan sosial adalah sebagai berikut, kecuali:
- a. Pasar.
 - b. Bank
 - c. Anjungan tunai mandiri
 - d. Penjelasan guru di kelas.
4. Tempat terbaik untuk dijadikan sumber belajar mengenai kemajemukan adalah di lingkungan di bawah ini, kecuali:
- a. Pasar.
 - b. Pertokoan
 - c. Komplek perumahan
 - d. Sekolah khusus untuk wanita.
5. Masalah sosial yang terkait dengan hubungan antarkelompok etnis yang harus dipecahkan dalam pembelajaran IPS SD adalah:
- a. sakwasangka antarkelompok etnis
 - b. keragaman jenis makanan

- c. kebiasaan etnis sesuai dengan asal-usul keturunan
- d. tradisi perayaan ritual
6. Ciri pertanyaan yang sifatnya teknis dalam investigasi sosial pendidikan IPS SD adalah sebagai berikut, kecuali:
 - a. sering menggunakan kata tanya 'bagaimana'.
 - b. pertanyaan yang menuntut jawaban yang sifatnya eksplanasi
 - c. pertanyaan yang menuntut jawaban dengan awal kata 'sebab'.
 - d. Pertanyaan yang menempatkan penanya di dalamnya.
7. Pertanyaan emansipatif dalam investigasi sosial ditandai dengan hal berikut:
 - a. menuntut jawaban dengan tentang apa, siapa dan dimana.
 - b. menuntut jawaban yang prosedural
 - c. pemberdayaan (*empowering*) penanya
 - d. menuntut jawaban yang bersifat logis
8. Investigasi sosial tentang kerusuhan sosial dapat dilakukan dengan cara berikut, kecuali:
 - a. Ceramah guru di kelas.
 - b. wawancara dengan narasumber
 - c. mengamati kegiatan yang berlangsung
 - d. menggunakan angket sebagai alat pengumpul data.
9. Pendekatan *emic* sebagai metode pengumpulan informasi yang paling penting terhadap realitas sosial yang diteliti sering menggunakan alat:
 - a. Angket.
 - b. observasi
 - c. catatan resmi

- d. berita media elektronik.
10. kegiatan investigasi sosial yang paling efektif, hemat dan mudah dilakukan adalah dengan cara:
- a. Angket
 - b. Bertanya
 - c. Catatan lapangan
 - d. Karyawisata.

BALIKAN DAN TINDAK LANJUT

Cocokkanlah hasil jawaban Anda dengan kunci jawaban Tes Formatif 2 yang ada bagian belakang modul ini. Hitunglah jawaban Anda yang benar dan yang salah. Gunakan rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi kegiatan belajar 2 (dua).

Rumus:

Tingkat Penguasaan = $\frac{\text{Jumlah Jawaban Anda yang benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$

10

Arti tingkat penguasaan:

90%-100% = Baik Sekali

80% - 89% = Baik

70% - 79% = Cukup

- 69% = Kurang

Apabila Anda mencapai tingkat penguasaan 80% ke atas, Anda dapat meneruskan dengan kegiatan belajar 2. Bagus! Akan tetapi, apabila tingkat penguasaan Anda masih dibawah

80%, Anda harus mengulang kegiatan belajar 2, terutama bagian yang belum anda kuasai.

KUNCI JAWABAN KEGIATAN BELAJAR 2 (BBM 3 PENDIDIKAN IPS SD).

1. d 2. b 3. d 4. d 5. a 6. d 7. c 8. a 9. b 10. b